

INTISARI

Leptospirosis merupakan penyakit tropis yang disebabkan oleh bakteri *Leptospira Interrogans*. Bakteri tersebut merupakan *Spirochaeta* aerobik dan termasuk dalam golongan bakteri gram negatif. Indonesia merupakan negara dengan insidensi kejadian Leptospirosis cukup tinggi dan angka mortalitas yang tinggi. Keadaan lingkungan di sekitar masyarakat dapat terkait dengan jumlah dan keberadaan tikus yang berkontribusi pada kejadian Leptospirosis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan lingkungan fisik rumah dengan kejadian Leptospirosis.

Penelitian analitik observasional dengan rancangan *case control* dan teknik sampling dengan *Proportional Random Sampling*. Sampel berjumlah 48 responden yang berada di wilayah Kota Semarang. Sampel terdiri dari 24 kasus dan 24 kontrol. Kasus merupakan penderita penyakit Leptospirosis di Kota Semarang pada tahun 2016, sedangkan kontrol merupakan tetangga kasus yang memiliki karakteristik yang sama dengan kasus. Analisis yang digunakan adalah uji *chi square* dan *odds ratio*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kasus yang memiliki lingkungan fisik buruk 70,8% dan kelompok kontrol 20,8%. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hasil uji *odds ratio* diperoleh nilai OR 9,229 dengan nilai 95% CI 2,5–34,6.

Disimpulkan bahwa terdapat hubungan lingkungan fisik rumah dengan kejadian Leptospirosis. Masyarakat yang memiliki lingkungan fisik buruk berisiko 9 kali terkena Leptospirosis dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki lingkungan fisik baik.

Kata kunci: Kejadian Leptospirosis, Lingkungan fisik rumah, *Leptospira*